

**ANALISIS ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DIVA DALAM
NOVEL “MUHASABAH CINTA” KARYA DINI FITRIA**

Ali Manshur¹, Muhammad Arif Rahman Hakim²
e-mail: alimanshur376@gmail.com¹, arifistad@gmail.com²

**Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi**

ABSTRAK

Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman. Kepribadian tersebut dipengaruhi oleh penggunaan energi ketiga sistem kepribadian dalam teori Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Rumusan masalah penelitian ini ada tiga, yaitu (1) Bagaimana aspek kepribadian yang berkaitan dengan id tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria, (2) Bagaimana aspek kepribadian yang berkaitan dengan ego tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria, (3) Bagaimana aspek kepribadian yang berkaitan dengan superego tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan aspek kepribadian yang berkaitan dengan id tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria, (2) Mendiskripsikan aspek kepribadian yang berkaitan dengan ego tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria, (3) Mendiskripsikan aspek kepribadian yang berkaitan dengan superego tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian Sigmund Freud. Objek penelitian ini adalah aspek psikologis yang dititikberatkan pada kepribadian tokoh utama Diva menurut teori kepribadian Sigmund Freud. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel: “Muhasabah Cinta”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu tahap pembacaan heuristik dengan menginterpretasi teks dan tahap pembacaan hermeneutik dengan menafsirkan makna.

Kata Kunci: Kepribadian, Tokoh Utama, Novel.

ABSTRACT

Personality is the life of a person as a whole, individually, unique, effort to achieve goals, ability to survive and open up, ability to gain experience. This personality is influenced by the use of the three personality systems in Sigmund Freud's theory, namely the id, ego, and superego. There are three research problem formulations, namely (1) How is the personality aspect related to the main character Diva's id in the novel "Muhasabah Cinta" by Dini Fitria, (2) How is the personality aspect related to Diva's main character's ego in the novel "Muhasabah Cinta" by Dini Fitria, (3) How is the personality aspect related to

Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Diva Dalam Novel “Muhasabah Cinta” Karya Dini Fitria

Ali Manshur, Muhammad Arif Rahman Hakim

the main character superego Diva in the novel "Muhasabah Cinta" by Dini Fitria. The purpose of this study are (1) Describe the personality aspects related to the main character id Diva in the novel "Muhasabah Cinta" by Dini Fitria, (2) Describe the aspects of personality related to the main character Diva in the novel "Muhasabah Cinta" by Dini Fitria , (3) Describe the personality aspects related to the main character superego Diva in the novel "Muhasabah Cinta" by Dini Fitria. This research uses descriptive qualitative method using Sigmund Freud's personality psychology approach. The object of this research is the psychological aspect which is focused on the personality of the main character of Diva according to Sigmund Freud's personality theory. The data source used in this study is the novel: "Muhasabah Cinta". Data collection techniques in this study are note-taking techniques. The data that has been collected is then processed and analyzed through several stages, namely the heuristic reading stage by interpreting the text and the hermeneutic reading stage by interpreting the meaning.

Keywords: *Personality, Main Figure, Novel.*

A. PENDAHULUAN

Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman (Stern dalam Alwisol, 2014:7). Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan tidak sadar. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik. (Kelly dalam koeswara, 1991:11) misalnya, memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

Teoris yang lain, kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkahlaku dan pemikiran individu secara khas (Allport dalam koeswara, 1991:11). Carlyle pada tahun 1827 menulis kritik sastra tentang keterkaitan antara seorang penyair yang puisinya mencerminkan tingkahlaku yang berhubungan secara psikologis (Carlyle dalam Minderop 2010:61). Terkait dengan hubungan antara sastra dan psikologi, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Pertama, suatu karya sastra harus merefleksikan kekuatan, kekaryaan dan kepakaran penciptanya (Marlowe dalam Minderop 2010:61). Kedua, karya sastra harus memiliki keistimewaan dalam hal gaya dan masalah bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan

Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Diva Dalam Novel "Muhasabah Cinta" Karya Dini Fitria

Ali Manshur, Muhammad Arif Rahman Hakim

pengarang. Ketiga masalah gaya, struktur dan tema karya sastra harus saling terkait dengan elemen-elemen yang mencerminkan pikiran dan perasaan individu terkait didalamnya: pesan utama, peinaan, gelora jiwa, kesenangan dan ketidak senangan yang memberikan kesinambungan dan koherensi terhadap kepribadian (minderop 2010:62).

Karya fiksi ialah elemen-elemen yang tercakup dalam kepribadian pengarang: daya imajinasinya yang mampu menampilkan citra melalui para tokoh, situasi dan adegan konflik yang dialami si tokoh (Wilson dalam minderop 2010:62). Perwatakan tokoh yang merupakan personifikasi berbagai impuls dan emosi pengarang; relasi antara elemen-elemen tersebut dalam kisah merupakan hubungan elemen yang dialami pengarang (Abram dalam minderop 2010:62).

Fenomena sastra sebagai “cermin” pribadi telah lama berkembang namun demikian istilah “cermin” ini bukan sebagai ceminan pribadi pengarang karena tidak selamanya pribadi pengarang selalu masuk ke dalam karya sastranya (Endraswara dalam minderop 2010:62). Welles dan Warren (dalam Endraswara, 2008:29) beranggapan bahwa sastrawan adalah spesialis dalam membuat asosiasi (wit), disosiasi (penilaian) dan mengombinasikan kembali (menyatukan unsur-unsur yang dialami secara terpisah). Tokoh biasa terdapat dalam karya prosa dan drama: mereka muncul untuk membangun suatu objek dan secara psikologis merupakan wakil sastrawan. Pesan sastrawan tampil melalui para tokoh (Endraswara dalam minderop 2010:62).

Sastra dalam pandangan psikologi sastra adalah cerminan sikap dan perilaku manusia. Sikap dan perilaku hakikatnya adalah pantulan jiwa (Endraswara, 2008:179). Jiwa yang khayalitu, membaca sikap dan perilaku dalam sastra, peneliti akan mampu memahami gejala jiwa manusia. Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi sebab bagaimanapun sudah kita pahami sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan kedalam seni (art), sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental (Siswanto dalam Endraswara, 2008:180).

Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memilih kualitas moral dan cenderung

tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015:247). Tokoh utama (Tokoh Sentral) adalah tokoh yang di utamakan pencitraannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan (Nurgiyantoro, 2015:259).

Karya fiksi psikologi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji alur atau peristiwa (Cuddon dalam minderop, 2010:53). Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwasannya karya sastra masih memiliki hubungan dengan psikologi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra (Ratna dalam minderop, 2010:54).

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang sebagai struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yakni id, ego, superego. Id adalah sitem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan (Koeswara, 1991:32). Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek kepada kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (Koeswara, 1991:33-34). Superego adalah sitem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik-buruk) (Koeswara, 1991:34-35).

Peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai aspek kepribadian tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta karya Dini Fitria” sebagai objek kajian karena tokoh utama Diva dalam novel tersebut mempunyai kepribadian yang tangguh. Kepribadian tersebut di pengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian dalam teori Sigmund Freud yaitu 1) id (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. 2) Ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. 3) Superego (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti salah satu karya Dini Fitria yang berjudul “Muhasabah Cinta”. Novel ini lebih menonjolkan aspek kepribadian tokoh utama Diva yang bertindak mengikuti hati nurani. Aspek ego dan superego berfungsi mengatur tingkah laku tokoh utama Diva yang mengarahkan dorongan id berdasarkan aturan-aturan tertentu. Tetapi adakalanya aspek id lebih berdominasi untuk mencapai kesenangan dan berjuang untuk mencoba memenuhi kebutuhan tokoh utama, sehingga menimbulkan tindakan secara refleksi. Hal ini menyebabkan sistem pikiran dan gagasan sang tokoh dikuasai emosi. Minderop (2010:39) menyatakan kegebiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (primary emotions). Adanyakajian tersebut, semakin memperkuat keinginan peneliti untuk menjadikan novel tersebut sebagai objek penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut (Junadi, 2021:75) menyatakan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, proses atau gejala-gejala tertentu yang diamati. Bungin,. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data simak dan catat pada pengamatan (Ma’arif, 2021:158). Penelitian kualitatif bersifat *grounded theory*, yaitu hasil penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari banyak sumber yang saling berhubungan (Moleong, 2017:11). Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010:76).

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, mencatat secara hati-hati dan melakukan analisis (Sugiyono, 2016:14). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2017:11).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur kepribadian menurut Sigmund Freud ada tiga, yaitu id (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. Ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Superego (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua (Freud dalam Minderop, 2013:21).

Setelah megutip berbagai peristiwa atau konflik yang terdapat dalam novel “Muhasabah Cinta”, maka struktur kepribadian yang dialami tokoh utama Diva adalah sebagai berikut:

1) Kepribadian Diva dilihat dari aspek *Id*

Tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” banyak dipengaruhi oleh aspek id. Aspek id tokoh utama ini dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang bersifat naluriah dan selalu ingin terpuaskan. Id dalam diri Diva berupa hasrat atau keinginan yang muncul dari insting yang bersifat dari luar, seperti rasa penasaran, rasa iba akan cerita hidup yang dialami gadis cantik Rotterdam, sakit hatinya dan sebagainya.

Aspek id Diva terus muncul dan mendesak untuk menuntut kesenangan dan tidak peduli apapun. Untuk mencapai maksud dan tujuannya serta terhindar dari ketidaknyamanan, proses id dalam diri tokoh utama Diva di tandai dengan munculnya hasrat atau keinginan yang timbul dalam diri Diva, seperti ketika konsep program yang pernah diajukannya disetujui oleh atasannya. Keinginannya yang tinggi untuk melangkah menjauh dari patah hati, keinginan mewujudkan mimpinya di Eropa.

2) Kepribadian Diva dilihat dari aspek *Ego*

Dalam pencapaian kenikmatan yang kongkret untuk mempertahankan eksistensi kepribadian dalam kehidupan nyata tokoh utama, dibentuklah ego yang

funksinya sebagai operator bagi id dalam menyalurkan dorongan-dorongan naluriah yang lebih realitas. Aspek ego tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” juga sangat dominan.

Hasrat-hasrat id Diva yang liar, primitif dan kacau ketika bertemu ego, id berusaha mendesak untuk mewujudkan keinginan-keinginan tersebut. Ego bertindak sebagai eksekutor yang tunduk terhadap keinginan id dan berusaha mencari dalam realitas apa yang cocok untuk id. Hal tersebut terlihat dalam setiap cerita perjalanan hidup Diva dalam cerita. Ego Diva berusahanya dalam menetralkan keinginan id agar terpuaskan. Seperti keinginan Diva ingin lari menjauh dari luka hatinya namun Andrean alias Matahari muncul kembali dalam hidupnya. Ego Diva mencoba menetralkannya dengan keputusan Diva yang harus punya sikap dan tak boleh tergoda untuk membalas rayuan gombal laki-laki. Hal itu dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan id yang ingin segera terpuaskan.

3) Kepribadian Diva dilihat dari aspek *Superego*

Selain id dan ego, superego dalam diri tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” juga bertindak dalam membuat penilaian. Kekuatan moral dan etik yang timbul melalui internalisasi aturan-aturan dari sejumlah figur yang berperan dan berpengaruh sangat mendominasi diri Diva.

Salah satu fungsi superego adalah mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik, seperti ketika Diva menemukan sinyal Wifi gratis, ia mencoba meneliti dan mengamati notifikasi yang mulai bermunculan. Salah satunya pesan, ternyata pesan tersebut dari Matahari, ia tak menyangka mantan suaminya tersebut muncul kembali bersama dengan itu luka hatinya kembali muncul, namun Diva ingat bahwa ia telah *move on*, pada akhirnya ia ingin kembali menata hati dan memperjelas ke mana hidupnya akan berhaluan. Selain itu aspek superego tokoh utama yang ditandai dengan aturan atau nilai-nilai evaluatif sebagai pengendalian diri mengarahkan terhadap hal yang positif. Diva melaksanakan ibadah, ia bersujud dan mendoakan Mamanya yang sedang sakit.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tokoh utama Diva yang terdapat pada novel “Muhasabah Cinta” karya Dini Fitria, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Diva Dalam Novel “Muhasabah Cinta” Karya Dini Fitria

Ali Manshur, Muhammad Arif Rahman Hakim

1) Aspek Kepribadian tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta”

Novel “Muhasabah Cinta” menurut teori psikoanalisa yaitu aspek kepribadian tokoh utama Diva terdiri dari tiga unsur atau sistm yakni *id*, *ego*, dan *superego*.

- a. *Id* merupakan sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang didalamnya terdapat naluri-aluri bawaan seperti lapar, haus dan lain sebagainya. Tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” banyak dipengaruhi oleh aspek *id*. Aspek *id* tokoh utama ini dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang berifat naluriah dan selalu ingin terpuaskan. *Id* dalam diri Diva berupa hasrat atau keinginan yang muncul dari insting yang bersifat dari luar, seperti rasa penasaran, rasa ibah akan cerita hidup yang dialami gadis cantik Rotterdam, sakit hatinya dan sebagainya.
- b. *Ego* merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan seperti orang yang sedang haus akan berpikir bahwa air adalah salah satu jalan untuk mengatasi rasa hausnya. Aspek *ego* tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” juga sangat dominan. Hasrat-hasrat *id* Diva yang liar, primitif dan kacau ketika bertemu *ego*, *id* berusaha mendesak untuk mewujudkan keinginan-keinginan tersebut. *Ego* bertindak sebagai eksekutor yang tunduk terhadap keinginan *id* dan berusaha mencari dalam realitas apa yang cocok untuk *id*. Hal tersebut terlihat dalam setiap cerita perjalanan hidup Diva dalam cerita. *Ego* Diva berusahanya dalam menetralkan keinginan *id* agar terpuaskan. Seperti keinginan Diva ingin lari menjauh dari luka hatinya namun Andrean alias Matahari muncul kembali dalam hidupnya. *Ego* Diva mencoba menetralkannya dengan keputusan Diva yang harus punya sikap dan tak boleh tergoda untuk membalas rayuan gombal laki-laki. Hal itu dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan *id* yang ingin segera terpuaskan.
- c. *Superego* merupakan sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai atau aturan-aturan yang sifatnya evaluatif seperti sikap-sikap tertentu dari individu, misalnya observasi diri, koreksi atau kritik diri. *Superego* dalam diri tokoh utama Diva dalam novel “Muhasabah Cinta” juga bertindak dalam membuat

penilaian. Kekuatan moral dan etik yang timbul melalui internalisasi aturan-aturan dari sejumlah figur yang berperan dan berpengaruh sangat mendominasi diri Diva. Salah satu fungsi superego adalah mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik, seperti ketika Diva menemukan sinyal Wifi gratis, ia mencoba meneliti dan mengamati notifikasi yang mulai bermunculan. Salah satunya pesan, ternyata pesan tersebut dari Matahari, ia tak menyangka mantan suaminya tersebut muncul kembali bersama dengan itu luka hatinya kembali muncul, namun Diva ingat bahwa ia telah *move on*, pada akhirnya ia ingin kembali menata hati dan memperjelas ke mana hidupnya akan berhaluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Med Pres.
- Fitria, Dini. 2017. *Muhasabah Cinta*. Jakarta: Falcom Publishing.
- Koeswara.1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Moh. Syamsul Ma'arif, S. Q. R. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 151–170.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Press.
- Syafi' Junadi, R. K. L. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 68–89.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.